

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MINUMAN
SIRUP JERUK KALAMANSI OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BENGKULU**

MUHAMMAD HUSEIN AL HADJRI

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Politik Pemerintahan*

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia

Email: muhammadhuseinalhadjri@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The researcher focuses on the problem of empowering Kalamansi orange syrup craftsmen to be able to improve the welfare of the community, especially SMEs of Kalamansi orange syrup in Bengkulu City.

Purpose: The purpose of this study was to analyze the implementation of the empowerment of Kalamansi orange syrup craftsmen carried out by the Bengkulu City Industry and Trade Office. **Method:** Descriptive qualitative method was chosen in this study by collecting data through interviews, observation and documentation as well as literature study. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Result: From the analysis conducted using the concept of community empowerment Mardikanto and Soebianto that the empowerment of the Kalamansi orange syrup drink craftsman carried out by the Industry and Trade Office of Bengkulu City with 4 dimensions has not been optimally implemented in the business development dimension. This is because the assistance provided by the Industry and Trade Office of Bengkulu City is still not comprehensive, there are several MSMEs that have not received the assistance that has been given. **Conclusion:** The empowerment of Kalamansi orange syrup craftsmen carried out by the Bengkulu City Industry and Trade Office has not been

optimally implemented with the obstacles that are still being faced. Therefore, the researcher suggests conducting a review regarding the provision of assistance to MSMEs so that it can be maximized and can be felt by all MSMEs of Kalamansi orange syrup in Bengkulu City.

Keywords: Empowerment, Craft brewers, Kalamansi Orange Syrup

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada permasalahan pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pelaku UMKM sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu. **Metode:** Metode kualitatif Deskriptif dipilih dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat Mardikanto dan Soebianto bahwa pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu dengan 4 dimensi belum optimal dilaksanakan pada dimensi bina usaha. Hal tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu masih belum menyeluruh, terdapat beberapa UMKM yang belum mendapatkan bantuan yang telah diberikan. **Kesimpulan:** Pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu belum optimal dilaksanakan dengan kendala yang masih dihadapi. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk melakukan kajian ulang terkait

pemberian bantuan kepada UMKM agar dimaksimalkan dan dapat dirasakan oleh semua UMKM sirup jeruk kalamansi yang ada di Kota Bengkulu.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengrajin minuman, Sirup Jeruk Kalamansi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki letak strategis yang membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang beranekaragam baik flora maupun fauna yang berlimpah , baik di lautan maupun di daratan. Provinsi Bengkulu merupakan bagian dari Indonesia yang terdiri atas 1 Kota serta 9 Kabupaten. Kota Bengkulu merupakan ibukota dari Provinsi Bengkulu yang memiliki salah satu kekayaan alam yaitu jeruk kalamansi yang begitu melimpah. Jeruk Kalamansi ini menjadi salah satu produk unggulan Kota Bengkulu yang mendapat perhatian Pemerintah untuk dapat dikembangkan.

Perekonomian sebagian masyarakat Indonesia sebagian dikendalikan oleh usaha mikro kecil dan menengah. Pemberdayaan melalui usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan tercapainya suatu impian dari suatu daerah, pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah harus secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif, pemberdayaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan dana yang tersedia secara efektif dan efisien. Menyikapi hal tersebut, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah menunjukkan bahwa Pemerintah Bengkulu berperan dalam melakukan pemberdayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kota Bengkulu memiliki persebaran jeruk kalamansi yang cukup besar di Kota Bengkulu. Pemerintah juga menaruh perhatian besar pada perkembangan jeruk kalamansi di Kota Bengkulu yang mana jeruk kalamansi ini juga menjadi salah satu produk unggulan dari Kota Bengkulu. Pemerintah Bengkulu memiliki lahan khusus seluas 7,5 hektare yang telah ditanami jeruk kalamansi. Pemerintah Kota Bengkulu juga telah membagikan sebanyak 6000 batang bibit jeruk kalamansi untuk ditanam di perkarangan rumah sebagai wujud untuk mengembangkan jeruk kalamansi sebagai produk unggulan daerah. Nantinya jeruk kalamansi ini akan diproduksi menjadi olahan sirup jeruk kalamansi.

Namun, dengan hal tersebut tidak mendukung usaha sirup jeruk kalamansi dapat berkembang dimana dapat dilihat dari UMKM sirup jeruk kalamansi yang masih sedikit di Kota Bengkulu. Oleh karena itu dengan keunggulan yang dimiliki harusnya dapat menjadikan UMKM sirup jeruk kalamansi sebagai salah satu UMKM yang maju dan dapat memberikan kesejahteraan terutama bagi pelaku UMKM sirup jeruk kalamansi, Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Bengkulu perlu melakukan pemberdayaan bagi pelaku UMKM sirup jeruk kalamansi agar dapat berkembang dan lebih maju.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Sirup Jeruk kalamansi merupakan salah satu produk unggulan Kota Bengkulu. Pemerintah Kota Bengkulu turut berperan dalam mengembangkan tanaman jeruk kalamansi agar mudah di produksi oleh UMKM sirup jeruk kalamansi. Namun, hal tersebut tidak membuat UMKM sirup jeruk kalamansi menjadi maju, banyaknya tanaman jeruk kalamansi belum membuat UMKM jeruk kalamansi berkembang. Beberapa permasalahan yang masih di hadapi oleh UMKM sirup jeruk kalamansi ialah kurangnya produktivitas, inovasi dan kemandirian UMKM sirup jeruk kalamansi dalam memproduksi sirup jeruk kalamansi secara maksimal padahal bahan baku jeruk kalamansi jumlahnya melimpah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor modal juga SDM yang dimiliki kurang mendukung. Dengan adanya pemberdayaan

yang dilakukan terhadap UMKM sirup jeruk kalamansi dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian, yang mana diambil 6 penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penelitian ini. Penelitian Anggih Fajrin Akbar (2020) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Industri Kain Batik Besurek Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dibutuhkan inovasi dalam keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung dalam keberhasilan antara lain; Lokasi pemasaran yang strategis, motif yang bagus dan khas serta pemasaran yang optimal. Selanjutnya penelitian Arifah (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dengan tahapan penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan juga evaluasi. Unit usaha yang ada diantaranya simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pengolahan kopi, sale pisang, dan gula aren semut. Penelitian Tinambunan 2016, berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum melaksanakan strategi penguatan budaya maritim desa pesisir guna menghadapi MEA, faktor penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi dari Pemda masyarakatnya yang tidak peduli terhadap daerahnya, pemerintah yang tidak memiliki modal. Selanjutnya penelitian Siska Febrianti (2020) yang berjudul Strategi Dinas Perindag Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tulungagung menemukan bahwa upaya dalam menghadapi hambatan ialah mengadakan pelatihan secara berulang, workshop dan bimbingan teknis. Penelitian Shania Khairunisa (2021) dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Para Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan heivetia Timur

menunjukkan bahwa ditengah pandemi Covid-19 para pelaku UMKM mampu bertahan dikarenakan Kondisi tempat tinggal sudah memadai (Permanen) dan Para peilaku UMKM dan anggota keluarga sudah terdaftar di program BPJS begitu juga dengan para karyawan yang telah terdaftar BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian penelitian Nur zaliza Gaus 2021, berjudul “Efektivitas Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (PEJABAT) Melalui CSR UMKM PT. Pertamina Di kelurahan Jambangan Kota Surabaya menunjukkan bahwa Fokus Penelitian ini menggunakan lima indikator menurut Sutrisno dengan tiga indikator sudah efektif dijalankan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana selain lokus yang berbeda penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda. Dimana dalam penelitian fokus penelitian yaitu mengenai pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu dengan maksud meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu. Hal dimaksudkan untuk pengembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu terutama UMKM sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini. Yang mana penelitian ini dianalisis dengan menggunakan konsep pemberdayaan dari Totok Mardikanto dan

Soebianto dengan 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Data diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Dimana dalam wawancara informan penelitian terdiri dari 6 orang yaitu Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu, Kepala Bidang Industri, Kepala Bidang Bina Usaha, Kepala seksi Asesor Manajemen Mutu Industri Sub Koordinator Sub Substansi Industri Agro Dan Pengembangan Akses Industri Perdagangan 2 pelaku usaha minuman sirup jeruk kalamansi terdiri dari yang sudah maju dan sudah berkembang. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur didapatkan hasil analisis penelitian mengenai pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat difokuskan pada penggunaan konsep pemberdayaan Totok Mardikanto dan Soebianto. Hasilnya akan penulis paparkan pada bagian berikut ini berdasarkan dimensi Konsep Pemberdayaan meliputi bina manusia, bina usaha, bina lembaga dan bina lingkungan.

3.1 Bina Manusia

Bina manusia pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas individu pada masyarakat baik itu pengelola UMKM sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu maupun pekerja dari UMKM sirup jeruk kalamansi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat merupakan suatu kegiatan yang penting dengan dilakukannya pemberdayaan tersebut maka akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan mandiri. Peningkatan kapasitas individu dapat dilakukan melalui sosialisasi, edukasi maupun kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu telah melakukan kegiatan

pemberdayaan dalam bina manusia melalui sosialisasi peningkatan pengolahan UMKM serta pelatihan mengenai pengelolaan sirup jeruk kalamansi.

3.2 Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya dimulai dari kegiatan produksi sampai dengan kegiatan pemasaran juga mencakup kegiatan menjalin hubungan kerja sama/kemitraan. Dalam proses pengolahan pembuatan sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu belum berjalan secara optimal yang disebabkan oleh UMKM sirup jeruk kalamansi masih menggunakan cara tradisional dalam proses pengolahannya, namun ada beberapa UMKM yang sudah menggunakan cara modern.

Berdasarkan hasil penelitian penulis Disperindag Kota Bengkulu berperan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan bina usaha yang dilakukan Disperindag Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana terkait dengan proses pengolahan sirup jeruk kalamansi juga bantuan akses dan promosi dalam memasarkan produk sirup jeruk kalamansi. Namun bantuan tersebut belum menyeluruh dirasakan oleh UMKM sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu.

3.3 Bina Lembaga

Bina Lembaga merupakan salah satu aspek penting dimana menjadi suatu organisasi/lembaga tempat bernaungnya suatu kelompok-kelompok UMKM sebagai sarana dalam menyampaikan aspirasi, berbagi ilmu pengetahuan dan edukasi serta sebagai wadah untuk memperkuat hubungan dan kerja sama antara UMKM satu dan UMKM yang lain. Mengingat pentingnya hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian Disperindag Kota Bengkulu dalam hal ini telah membentuk suatu organisasi yaitu koperasi sirup jeruk kalamansi yang telah dibuat sejak 2015 dan sudah berjalan hingga sekarang. Dimana Koperasi tersebut menaungi UMKM sirup jeruk kalamansi yang ada di Kota Bengkulu yang ingin menyampaikan aspirasi juga terkait dengan pengembangan usaha.

3.4 Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam memberdayakan suatu usaha industri dikarenakan usaha industri akan menghasilkan limbah buangan yang dapat mencemari lingkungan sekitar dan mengganggu masyarakat. Oleh karena itu dalam pengelolaan suatu usaha perlu dilakukannya AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan) yang merupakan tanggung jawab pada setiap pelaku usaha terutama usaha UMKM sirup jeruk kalamansi. Menyadari hal tersebut Disperindag Kota Bengkulu berperan dalam proses pemberdayaan terkait dengan Bina Lingkungan dengan memberikan sosialisasi terkait pengolahan dan penanganan limbah berdasarkan Amdal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meminimalisir pencemaran lingkungan dan membuat lingkungan menjadi lebih bersih.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu yang dianalisis menggunakan konsep pemberdayaan Mardikanto dan Soebianto dengan menggunakan 4 dimensi ini jika seluruh dimensi berjalan dengan baik tentunya akan menciptakan kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi pelaku usaha sirup jeruk kalamansi. Dalam Penelitian ini, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Disperindag Kota Bengkulu belum berjalan dengan Optimal. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat satu dimensi yang belum berjalan dengan maksimal yaitu dimensi bina usaha dikarenakan belum semua UMKM merasakan bantuan yang diberikan oleh Disperindag Kota Bengkulu. Namun, tiga dimensi lainnya telah dilaksanakan dengan baik oleh Disperindag Kota Bengkulu dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan usaha serta pengelolaan limbah usaha dan juga dengan dibentuknya koperasi yang sangat membantu bagi pelaku usaha sirup

jeruk kalamansi di Kota Bengkulu. Oleh sebab itu, perhatian mengenai pemberian bantuan kepada UMKM sirup jeruk kalamansi Kota Bengkulu perlu ditingkatkan.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahwa beberapa UMKM sirup jeruk kalamansi memiliki kemauan lebih untuk maju yang mana dapat dilihat dari beberapa UMKM yang telah menggunakan peralatan modern dalam proses pengolahan atas inisiatif sendiri tanpa bantuan Disperindag Kota Bengkulu. Selain itu peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam pemberdayaan yaitu terkait dengan keterbatasan wadah pengemasan dalam proses produksi sirup jeruk kalamansi karena belum adanya industri yang memproduksi botol kemasan di Kota Bengkulu dan terkait dengan jangkauan pasar UMKM sirup jeruk kalamansi di Kota Bengkulu.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu terhadap pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi telah dilakukan namun tidak semuanya berhasil. Pemberdayaan yang berhasil terdapat pada Bina Manusia, Bina Lembaga serta Bina Lingkungan sedangkan Bina Usaha tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat yaitu dari faktor pengemasan dan pemasaran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dengan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga peneliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pengrajin minuman sirup jeruk kalamansi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kota Bengkulu terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2014
Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Roesmidi, H., & Risyanti, R. (2006). *Pemberdayaan masyarakat*.

Jatinangor: Alqaprint.

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*.

Bandung: Fokusmedia

Totok, M., & Poerwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Tinambunan. (2016) "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PESISIR MELALUI PENGUATAN BUDAYA MARITIM DALAM MENGHADAPI PASAR BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN".